



Jurnal Politeknik Caltex Riau

<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN : 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

Analisis Penerapan SAK ETAP pada Penyajian Laporan Keuangan PT. XYZ

Susanto¹, Atika Zarefar² dan Fifitri Ali³

¹Program Studi Akuntansi, Politeknik Caltex Riau, email: susanto16akt@mahasiswa.pcr.ac.id

²Program Studi Akuntansi, Politeknik Caltex Riau, email: atika@pcr.ac.id

³Program Studi Akuntansi, Politeknik Caltex Riau, email: fifitri@pcr.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membantu PT. XYZ dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Keuangan Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian diambil dari data keuangan PT. XYZ periode 2018. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif komparatif. Metode pengerjaan laporan keuangan pada PT. XYZ dimulai dengan menyusun 5 laporan keuangan sesuai dengan siklus akuntansi, melakukan perbandingan laporan keuangan PT. XYZ dengan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dengan menggunakan tabel perbandingan, menganalisa penyebab kesesuaian dan ketidaksesuaian, melakukan recap dari tabel perbandingan dan menganalisa laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, di laporan Analisa ini PT. XYZ dapat mengetahui kesesuaian dan ketidaksesuaian laporan yang disajikan perusahaan selama ini dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan kesesuaian pencatatan neraca sebanyak 7 dan ketidaksesuaian sebanyak 7. Sedangkan kesesuaian dilaporan laba rugi sebesar 3 dan ketidaksesuaian 5 yang disebabkan kesalahan dalam pengakuan pendapatan dan biaya dan selama ini perusahaan belum menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesesuaian laporan PT. XYZ terhadap SAK ETAP masih 35%.

Kata kunci: SAK ETAP, Laporan Keuangan, deskriptif komparatif

Abstract

This research aims to help PT. XYZ in preparing financial statements in accordance with Indonesian Financial Standards. The data used in the study were taken from financial data of PT. XYZ period 2018. In this study, the authors used a comparative descriptive method. The method of working on financial statements at PT. XYZ starts by compiling 5 financial statements in accordance with the accounting cycle, comparing financial statements of PT. XYZ with financial statements based on SAK ETAP by using a comparison table, analyzing the causes of conformity and discrepancies, doing a recap of the comparison table and analyzing financial statements based on SAK ETAP, in this Analysis report PT. XYZ can find out the suitability and incompatibility of reports presented by the company so far where the results of this study show the suitability of recording a balance sheet of 7 and the incompatibility of 7 of them. Whereas the suitability in the income statement is 3 and the non-conformance 5 is caused by errors in recognition of income and expenses and the company has not presented a statement of changes

in equity, statement of cash flow and notes of financial statements, from the results of the study indicate that the suitability of PT. XYZ's report on SAK ETAP is still 35%.

Keywords: SAK ETAP, Financial Statements, comparative descriptive

1. Pendahuluan

Semakin ketatnya persaingan bisnis menuntut perusahaan untuk dapat menyediakan informasi-informasi yang bisa digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Informasi dalam berbagai bentuk dibutuhkan makin cepat, lengkap, dan sesuai dengan standar, antar lain informasi untuk mengambil keputusan adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah catatan yang berisi informasi-informasi mengenai keuangan sebuah perusahaan yang diringkas dari transaksi-transaksi keuangan dalam suatu periode tertentu yang dapat digunakan untuk melihat atau menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan bertujuan untuk menghasilkan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia [1], tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Pujiyanti [2] dalam Laporan keuangan umumnya terdiri dari beberapa laporan yaitu: *Balance Sheet, Income Statement, Perubahan Modal, Arus Kas* dan Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan. Melihat betapa pentingnya sebuah laporan keuangan dalam menilai kesehatan perusahaan, maka laporan keuangan harus disusun dengan kaidah-kaidah dan prinsip akuntansi yang berlaku umum, di Indonesia adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu pedoman dalam penyusunan laporan keuangan agar terjadi keseragaman, ketepatan dapat diperbandingkan, dan dapat dimengerti, serta tidak menyesatkan dalam penyajian laporan keuangan. Menurut Apriyanti [3] Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia terdiri atas 5 pilar yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan - *International Financial Report Standard* (PSAK IFRS), Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntansi Publik (SAK-ETAP), Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah), Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

PSAK IFRS diterapkan untuk entitas dengan akuntabilitas publik. Pada umumnya perusahaan menengah dan kecil sering menemukan kesulitan dalam menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, sehingga pada tanggal 17 Juli 2009 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan telah disahkan oleh DSAK IAI pada tanggal 19 Mei 2009. SAK ETAP digunakan untuk suatu badan yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan (entitasnya belum terdaftar pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal) dalam menyusun laporan keuangan untuk tujuan umum. SAK ETAP juga mengikuti standar yang ditetapkan oleh IFRS khususnya bidang *Small Medium Enterprise* (Usaha Kecil Menengah). SAK ETAP berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang di mulai pada atau setelah 1 Januari 2011. SAK ETAP bertujuan untuk memudahkan pengusaha kecil atau menengah untuk menyusun laporan keuangan sehingga dapat berguna bagi pihak intern. Sesuai dengan ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) maka standar ini dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal [4].

PT. XYZ merupakan suatu perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang distributor makanan dan minuman impor dan lokal. Perusahaan yang berdiri sekitar tahun 2007 yang berlokasi di Jalan Sidorukun Ujung No 8, Labuh Baru Barat, Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau. PT. XYZ umumnya merupakan sebuah perusahaan yang melakukan kegiatan jual beli barang seperti Susu Bagus, Susu Mantap, Katakan Soya, Teh Tarik, Sabun Kusuka dan lain-lainnya.

Jangkauan pemasaran produk PT. XYZ meliputi Provinsi Riau (Pekanbaru, Dumai, Duri dan beberapa daerah lainnya dalam lingkup Provinsi Riau), Provinsi Sumatera Utara (Kota Medan) dan Sumatera Selatan (Palembang). Produk PT. XYZ dipasarkan di Pasar tradisional, supermarket, mini market, dan toko kelontong lainnya. PT. XYZ masih belum bisa bersaing dengan perusahaan susu lainnya karena jangkauan pemasarannya terbatas. Oleh karena itu untuk mampu bersaing dengan para pesaingnya. PT. XYZ mempunyai perencanaan untuk memperluas wilayah pemasarannya luar dari Pulau Sumatera. Untuk memperluas wilayah pemasarannya tentunya PT. XYZ memerlukan modal yang cukup besar. Karena keterbatasan modal yang dimiliki PT. XYZ membutuhkan laporan keuangan untuk melakukan peminjaman kredit serta laporan keuangan dapat menentukan atau menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Selain itu, untuk melakukan pinjaman modal usaha ke perbankan perlu jaminan. Jenis jaminan untuk melakukan peminjaman kredit adalah tanah atau tanah dan bangunan, kendaraan, deposito, mesin, *inventory*, dan daftar piutang. Perusahaan ini memiliki bangunan, kendaraan, dan peralatan lainnya yang didalam pencatatannya tidak semua diperhitungkan penyusutannya.

PT. XYZ sudah menyusun laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi DMS yang dibuat oleh Wijaya Komputer Pekanbaru, namun laporan keuangan PT. XYZ belum sesuai dengan standar. Hal ini dikarenakan kesalahan dalam penafsiran beban operasi dan beban penyusutan yang tidak wajar dan konsisten. Sehingga agar penyajian laporan keuangannya berkualitas perlu mengacu pada sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Melihat kondisi perusahaan pada saat ini, standar penyusunan laporan keuangan perusahaan lebih tepat menerapkan SAK ETAP karena PT. XYZ merupakan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik, karena hingga saat ini perusahaan belum mengajukan pendaftaran pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti dapat di ambil kesimpulan bahwa sebagian UMKM dan Perseroan Terbatas sudah mulai menerapkan SAK ETAP dalam laporan keuangan yang mereka susun. Seperti pada penelitian yang dilakukan Eri Kristanto [5] dengan judul “Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Pada UKM Kampung Batik DI Sidoarjo”, hasil penelitian menggunakan objek UKM Kampung Batik DI Sidoarjo menunjukkan bahwa informan belum ada yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh AICPA. Hal senada yang dilakukan Andri Pratama [6] dengan judul “Rancangan Penerapan SAK ETAP Pada Usaha Keci Menengah (studi kasus pada Konveksi As-Shaqi Pamulang” menggunakan metode Kualitatif Deskriptif bahwa UKM Konveksi As-Shaqi Pamulang mengalami kendala dalam menyusun laporan keuangan dan hanya menyusun 4 jenis laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Priscilia Christina Sumendap, David P.E. Saerang & Novi S. Budiarto [7] dengan judul “Evaluasi Penerapan SAK ETAP Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Cipta Cemerlang Indonesia”, hasil penelitian menggunakan metode Deskriptif Komparatif menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, namun masih terjadi inkonsistensi. Sedangkan, Penelitian Immu Puteri & Dwi Nova Azana [8] dengan judul “Analisis Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada PT. BPR Ganto Nagari 1954”, hasil penelitian pada PT. BPR Ganto Nagari 1954 menunjukkan bahwa dalam penyusunan neraca telah disajikan sesuai dengan SAK ETAP dan pedoman akuntansi BPR.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Laporan Keuangan

Menurut Sugiona dkk. [9] menyatakan laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kekuatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Menurut Hery [10] menyatakan pengguna laporan keuangan dikelompokkan kedalam dua kategori, yaitu pengguna internal dan pengguna eksternal.

Tujuan Laporan keuangan menurut kasmir [11] ada 3, yaitu memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini, memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini, dan memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi penggunanya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia [1], Karakteristik kualitatif pokok ada 4 (empat), yaitu dapat dipahami, relevan, materialitas, dan keandalan.

2.2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tanggal 17 Juli 2009 yang lalu, telah menerbitkan SAK untuk Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) atau *The Indonesian Accounting Standards for Non-Publicly-Accountable Entities*, dan telah disahkan oleh DSAK IAI pada tanggal 19 Mei 2009. Apabila SAK ETAP ini telah berlaku efektif, maka perusahaan kecil seperti UKM tidak perlu membuat laporan keuangan menggunakan PSAK. SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Sesuai ruang lingkup SAK ETAP maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik (entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum) [4].

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau lebih dikenal dengan (SAK ETAP) diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk UKM dalam menyajikan laporan keuangan. Tujuan dari SAK ETAP sendiri yakni untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil dan menengah. Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP, maka standar ini di maksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik, Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksudkan adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal [4].

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia [1], ruang lingkup dari SAK ETAP yaitu diperuntukan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal.

Martini [12] menyatakan bahwa penerapan SAK ETAP lebih sederhana dibanding penerapan PSAK umum yang mengacu pada IFRS karena SAK ETAP mengacu pada praktik akuntansi yang saat ini digunakan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia [1], karakteristik SAK ETAP adalah sebagai berikut:

1. SAK ETAP: Standar akuntansi keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik
2. ETAP adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal.
3. Menggunakan acuan IFRS untuk *Small Medium Enterprises*.
4. Lebih sederhana antara lain
 - a. Aset tetap, tidak berwujud menggunakan harga perolehan.
 - b. Entitas anak tidak dikonsolidasi tetapi sebagai investasi dengan metode ekuitas.
 - c. Mengacu pada praktik akuntansi yang saat ini digunakan
5. Kualitatif Informasi dalam Laporan Keuangan Dapat Dipahami, Relevan, Materialitas, dan Keandalan

6. SAK ETAP tidak mengizinkan pengakuan pos-pos dalam neraca yang tidak memenuhi definisi aset atau kewajiban dengan mengabaikan apakah pos-pos tersebut merupakan hasil dari penerapan “*matching concept*”.
7. Saling hapus tidak diperkenankan atas aset dengan kewajiban, atau penghasilan dengan beban, kecuali disyaratkan atau diijinkan oleh SAK ETAP.

Berdasarkan SAK ETAP, terdapat 5 jenis laporan keuangan, yaitu Neraca, Laporan LabaRugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. [1]

2.2.3 Unsur-unsur Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Unsur-unsur laporan keuangan terdiri dari aset, kewajiban, penghasilan, beban dan ekuitas. Perlakuan akuntansi terdiri dari pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. [1]. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia [1], pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria yaitu, ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas; dan pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar tertentu. Laporan keuangan harus disajikan secara wajar, kepatuhan terhadap SAK ETAP, kelangsungan usaha, frekuensi usaha, konsisten, informasi komparatif, material, agregasi, laporan keuangan lengkap, dan indentifikasi laporan keuangan. Pengungkapan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP adalah pengungkapan di neraca atau catatan atas laporan keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. [1]

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. XYZ yang berlokasi di Jalan Sidorukun Ujung No 8, Labuh Baru Barat, Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dan komparatif. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik pada PT. XYZ. Sedangkan, penelitian komparatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbandingan laporan PT. XYZ dengan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Dalam penelitian ini, penulis memakai jenis data Kualitatif dan Kuantitatif. Data kualitatif yang dibutuhkan berupa profil perusahaan, struktur perusahaan, dan pengakuan pencatatan pada perusahaan. Sedangkan, data kuantitatif berupa neraca saldo awal, laporan keuangan tahun 2018 (laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi), laporan penjualan, laporan pembelian, laporan kas keluar dan masuk serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini memakai sumber data sekunder yang sumber data yang diperoleh dari lembaga yang berpengaruh dengan penelitian, buku pustaka dan sebagainya.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Deskriptif Komparatif yaitu metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan Laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK ETAP dengan Laporan keuangan yang disusun PT. XYZ, kemudian mengambil kesimpulan dari hasil perbandingan tersebut.

4. Pembahasan

4.1 Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Langkah-langkah dalam penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP adalah sebagai berikut:

1. Nomor Akun (Rekening)

Kode Rekening berfungsi untuk mempermudah pencatatan data yang akan menjadi dasar penyusunan laporan keuangan. PT. XYZ telah memiliki kode rekening dalam menyusun laporan keuangan.

Tabel 1 Nomor Akun

No Rekening	Nama Rekening
100	Kas
101	Bank
102	Piutang Dagang
103	Piutang Lain-Lain
104	Persediaan Barang
105	Biaya Dibayar Dimuka
106	Pajak Dibayar Dimuka
110	Aktiva Tetap
200	Hutang Dagang
210	Hutang Lain-lain
220	Hutang Pajak
300	Modal
400	Penjualan
500	Pembelian
600	Biaya Kantor
700	Pendapatan Lain Lain
800	Biaya Lain Lain

2. Pencatatan transaksi kedalam jurnal

Data yang sudah dikumpulkan akan dicatat kedalam jurnal khusus. Jurnal khusus adalah buku jurnal yang digunakan hanya untuk mencatat satu jenis transaksi saja.

3. Memposting Jurnal ke Buku Besar

Pada tahap ini, penulis menggolongkan rekening sejenis dalam buku besar. Buku besar merupakan alat untuk menyusun laporan keuangan.

4. Menyusun neraca saldo sebelum penyesuaian

Pada tahap ini, penulis memindahkan saldo-saldo akun buku besar kedalam daftar saldo.

5. Membuat ayat jurnal penyesuaian

Pada tahap ini, penulis menyesuaikan akun-akun yang perlu di sesuaikan untuk menunjukkan nilai sebenarnya. Adapun akun-akunnya seperti biaya dibayar dimuka, penyusutan, dan lainnya.

6. Menyusun neraca saldo setelah penyesuaian

Neraca Saldo Setelah Penyesuaian ialah saldo-saldo buku besar setelah disesuaikan dengan nilai sebenarnya.

7. Menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

Laporan keuangan yang disusun terdiri dari Neraca, Laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Neraca

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia [1], Neraca minimal mencakup kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan hutang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban estimasi, dan ekuitas.

PT. [REDACTED]			
NERACA			
PERIODE 31 DESEMBER 2018			
Aset			
Aset Lancar			
Kas		Rp	1.547.268.400
Bank		Rp	24.680.136.739
Piutang Dagang		Rp	1.129.359.425
Piutang Lain-Lain		Rp	1.309.480.394
Persediaan Barang Dagangan		Rp	12.515.108.065
Pajak Dibayar Dimuka		Rp	1.821.433.347
Total Aset Lancar			Rp 43.874.293.236
Aset Tidak Lancar			
Inventaris Kantor	Rp	288.777.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor	-Rp	117.875.458	Rp 170.901.542
Inventaris Kendaraan	Rp	6.693.131.100	
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	-Rp	3.151.569.709	Rp 3.541.561.391
Inventaris Gudang	Rp	93.687.107	
Akumulasi Penyusutan Peralatan Gudang	-Rp	10.927.692	Rp 82.759.415
Banrunan	Rp	4.514.858.400	
Akumulasi Penyusutan Bangunan	-Rp	374.494.666	Rp 4.140.363.734
Tanah		Rp	320.000.000
Total Aset Tidak Lancar			Rp 8.255.586.081
Total Aset			Rp 52.129.879.317
Kewajiban Dan Ekuitas			
Hutang Usaha			
Hutang Dagang		Rp	14.802.103.918
Hutang Lain-Lain		Rp	1.263.497.262
Hutang Pajak		Rp	2.447.064.311
Total Hutang Usaha			Rp 18.512.665.491
Ekuitas			
Modal		Rp	10.000.000.000
Laba Ditahan		Rp	11.232.242.933
Laba Bulan Berjalan		Rp	12.384.970.893
Total Ekuitas			Rp 33.617.213.827
Total Kewajiban Dan Ekuitas			Rp 52.129.879.317

Gambar 1. Neraca PT XYZ

Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi merupakan laporan untuk menunjukkan kinerja perusahaan pada periode tersebut. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia [1], Laporan Laba Rugi minimal mencakup pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba atau rugi neto.

PT. [REDACTED]		
LAPORAN LABA RUGI		
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019		
Pendapatan		
Pendapatan Usaha		Rp 204.554.458.254
Harga Pokok Penjualan		
Harga Pokok Penjualan		Rp 182.354.490.468
	Laba Kotor	Rp 22.199.967.786
Biaya		
Biaya Usaha		Rp 10.791.758.399
	Laba Operasi	Rp 11.408.209.387
Pendapatan Dan Biaya Lainnya:		
Pendapatan Diluar Usaha	Rp 1.524.665.778	
Biaya Diluar Usaha	Rp 405.768.496	
	Total Pendapatan Dan Biaya Lainnya	Rp 1.118.897.282
Biaya Pajak		Rp 125.077.809
	Laba Bersih	Rp 12.402.028.860

Gambar 2. Laporan Laba Rugi PT XYZ

Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia [1], Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan jumlah investasi oleh dan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.

PT. [REDACTED]		
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS		
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018		
Modal Per 31 Desember 2017		Rp 10.000.000.000
Modal Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2018		
Saldo Laba Tahun Berjalan Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2018	Rp 12.402.028.860	
Dividen	-Rp 17.057.967	
Saldo Laba Tahun Berjalan Per 31 Desember 2018		Rp 12.384.970.893
Modal Per 31 Desember 2018		Rp 22.384.970.893

Gambar 3. Laporan Perubahan Ekuitas PT XYZ

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang mencatat aliran masuk dan keluar uang. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia [1], entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

PT. [REDACTED]		
LAPORAN ARUS KAS		
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018		
Laba Bersih	Rp 12.402.028.860	
Aktivitas Operasional		
Biaya Penyusutan	Rp 1.189.738.839	
Kenaikan Hutang Usaha	Rp 3.558.614.728	
Kenaikan Persediaan	-Rp 6.486.911.065	
Penurunan Piutang	Rp 8.412.396.151	
Kenaikan Biaya Dibayar Dimuka	-Rp 1.827.811.363	
Dividen	-Rp 17.057.967	
Kas Untuk Aktivitas Operasional		Rp 17.230.998.182
Aktivitas Investasi		
Pembelian Aktiva	-Rp 1.457.275.607	
Penjualan Aktiva		
Kas Untuk Aktivitas Investasi		-Rp 1.457.275.607
Aktivitas Pendanaan		
Kas Untuk Aktivitas Pendanaan		Rp -
Kenaikan Kas	Rp 15.773.722.575	
Posisi Kas 01 Januari 2018	Rp 10.453.682.564	
Posisi Kas 31 Desember 2018	Rp 26.227.405.139	

Gambar 4. Laporan Arus Kas PT XYZ

Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

8. Membuat jurnal penutup

Pada tahap ini, penulis menjurnalkan saldo akun-akun nominal yang akan di nol kan saldonya.

9. Menyusun neraca saldo setelah penutup

Pada tahap ini, penulis mencatat saldo-saldo setelah penutupan yang terletak dibuku besar. Saldo akun-akun tersebut menjadi saldo awal untuk periode berikutnya.

4.2 Analisa Penyajian Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP

Laporan keuangan PT. XYZ memenuhi 8 dari total 23 jumlah rekomendasi SAK ETAP. Menjadikan angka kesesuaiannya 35%. Dengan demikian, laporan keuangan perusahaan dapat dinilai masih kurang baik dan belum sepenuhnya sesuai dan juga belum mengacu pada SAK ETAP. Sehingga status laporan keuangan PT. XYZ masih belum menerapkan SAK ETAP.

No	Komponen Laporan Keuangan	Jumlah Rekomendasi SAK ETAP	Sesuai dengan SAK ETAP	Tidak Sesuai dengan SAK ETAP
1	Neraca	13	6	7
2	Laporan Laba Rugi	7	2	5
3	Laporan Perubahan Ekuitas	1	0	1
4	Laporan Arus Kas	1	0	1
5	Catatan Atas Laporan Keuangan	1	0	1
	Jumlah	23	8	15
	Persentase	100%	35%	65%

Gambar 5. Perbandingan penyajian laporan keuangan PT XYZ sebelum dan sesudah penerapan SAK ETAP

Analisa penyajian laporan keuangan ini bertujuan untuk melihat seberapa besar tingkat kepatuhan perusahaan dalam menerapkan SAK ETAP. Semakin tinggi tingkat kepatuhan penyajian laporan keuangan, maka laporan keuangan akan semakin informative terutama bagi para pemilik perusahaan.

5. Kesimpulan

Perusahaan telah menyusun laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca, namun penyajian laporan keuangan perusahaan belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP karena dari 23 kategori, masih terdapat 15 kategori yang tidak sesuai dengan SAK ETAP, yaitu pencatatan piutang, persediaan, bangunan, hutang PPN, hutang gaji, laba bulan berjalan, penjualan, harga pokok penjualan, dan biaya-biaya perusahaan.

Pos-pos minimal untuk laporan laba rugi dan neraca perusahaan secara keseluruhan telah sesuai dengan SAK ETAP, namun untuk pengakuan dan pengukuran belum sesuai dengan SAK ETAP. Pengakuan dan pengukuran bangunan perusahaan masih sesuai dengan kebijakan perusahaan, seharusnya perusahaan menyesuaikan aset tetap sesuai peraturan yang telah diatur SAK ETAP BAB 15 yang mengatur tentang Aset Tetap.

PT. XYZ mengakui semua penjualan secara kredit dan juga melakukan pengakuan pendapatan dari penjualan disaat risiko dan manfaat masih belum dialihkan, sehingga penyajian laporan keuangan perusahaan tidak wajar karena mencatat pengiriman barang konsinyasi sebagai penjualan kotor sebesar Rp 1.257.787.764, hal tersebut juga mempengaruhi Piutang perusahaan dan juga PPN keluaran perusahaan. Perusahaan belum menyajikan laporan keuangan berupa laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tersebut tidak sesuai dengan SAK ETAP.

Analisis dalam penelitian ini hanya menggunakan tingkat persentasi kepatuhan tanpa menggunakan indicator yang baku. Penelitian berikutnya disarankan dapat menggunakan indicator yang baku dalam menentukan tingkat kepatuhan dalam penyajian laporan keuangan.

Daftar Pustaka

- [1] Ikatan Akuntan Indonesia. Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP). Diambil kembali 11 Februari 2019 dari <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/etap>
- [2] Pujiyanti, F. "Rahasia Cepat Menguasai Laporan Keuangan dengan Akuntansi Dasar. Jakarta": Lembar Pustaka Indonesia. 2015.
- [3] Apriyanti, H. W. Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- [4] Martani, D. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Diambil kembali 11 Februari 2019 dari <https://martani/files/2011/03/Standar-Akuntansi-Keuanan-Entitas-Tanpa-Akuntabilitas-Publik-SAK-ETAP.pdf>
- [5] Kristanto, Eri. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Pada UKM Pengrajin Rotan Di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Skripsi Sarjana Ekonomi Pada Universitas Sebelas Maret. 2011.
- [6] Pratama, Andri. Rancangan Penerapan SAK ETAP Pada Usaha Keci Menengah (studi kasus pada Konveksi As-Shaqi Pamulang. Skripsi Sarjana Ekonomi pada Universitas Islam NegeriSyarif Hidayatullah. 2014.
- [7] Priscillia, David P. E., dan Novi S. 'Eveluasi Penerapan SAK ETAP Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Cipta Cemerlang Indonesia". Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 15 No. 4. 2015.
- [8] Puteri Sari, Immu & Dwi Nova Azana. "Analisis Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada PT. BPR Ganto Nagari 1954". Jurnal Menara Ekonomi Vol. 3 No. 6. 2017.
- [9] Sugiono, A., Soenarn, Y. N., & Kusumawati, S. M. "Akuntansi & Pelaporan Keuangan untuk Bisnis Skala Kecil dan Menengah". Jakarta: Grasindo. 2015.
- [10] Hery. "Praktis Menyusun Laporan Keuangan". Jakarta: Grasindo. 2015.
- [11] Kasmir. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- [12] Martani, D. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Diambil kembali 11 Februari 2019 dari <https://martani/files/2011/03/Standar-Akuntansi-Keuanan-Entitas-Tanpa-Akuntabilitas-Publik-SAK-ETAP.pdf>